
ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA GORONTALO

Muhammad Saffan Abas¹, Sri Endang Saleh², Frahmawati Bumulo³, Annisa Pratiwi Katili⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3,4}

E-mail: muh.saffan99@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the contribution of local levies to the increase of PAD in Gorontalo City. The data used in this study are secondary data obtained from the Regional Financial Management Agency of Gorontalo Province. This research uses a Descriptive Statistic Analysis to examine the contribution of local levies to PAD. The research findings indicate that 1) over the past eight years, the PAD of Gorontalo City has fluctuated which further reflecting the economic dynamics and the impact of the Covid-19 pandemic. Despite the financial distress in 2018 and 2022, the financial recovery in 2023 brings hope for the sustainability of region economic growth in Gorontalo 2) Furthermore, the average contribution of local levies in Gorontalo City from 2018 to 2022 is 8.44 percent. This value means that the contribution of local levies in Gorontalo City from 2016-2023 can be categorized as very insufficient.*

Keywords: *Local Levies Contribution and Local own-source Revenue*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dengan melihat Kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama delapan tahun terakhir, PAD Kota Gorontalo mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 dan 2022, pemulihan pada tahun 2023 memberikan harapan akan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Gorontalo. 2). Berdasarkan Hasil analisis dan Pembahasan Kontribusi retribusi Daerah di Kota Gorontalo Rata-Rata dalam kurun waktu 2018-2022 memiliki nilai sebesar 8,44persen. Artinya bahwa dapat disimpulkan Kontribusi Retribusi Daerah di Kota Gorontalo dari tahun 2016-2023 dapat di Kategorikan Sangat Kurang.

Kata Kunci: *Kontribusi Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah*

PENDAHULUAN

Secara garis besar retribusi merupakan sebuah peraturan mengenai pajak yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang menggunakan fasilitas umum. Selain itu, retribusi juga merupakan sebuah syarat yang diterapkan untuk tetap bisa menggunakan fasilitas tersebut, adapun fasilitas yang dimaksud bisa berupa pelayanan kesehatan, parkir, kebersihan, pasar tradisional dan pasar modern. Dalam Wikipedia, retribusi adalah sebuah pungutan yang harus dibayarkan oleh pengguna fasilitas kepada pemilik atau pengelola sebagai syarat menggunakan fasilitas tersebut. Berdasarkan pasal (1) angka 64 Undang-undang pajak daerah dan retribusi daerah, retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah). Retribusi adalah pungutan yang dilakukan pemerintah sebagai akibat adanya kontrapresiasi yang berikan pemerintah daerah, atau pembayaran tersebut didasarkan atas prestasi atau pelayanan yang diberikan pemerintah daerah yang langsung dinikmati secara perseorang oleh warga masyarakat dan pelaksanaannya didasarkan atas peraturan daerah yang berlaku.

Sebagian besar pendapatan asli daerah ini digolongkan dalam pungutan (retribusi), bahkan untuk kabupaten dan kota, pungutan hampir mencapai setengah dari pendapatan daerah, dimana sumber penerimaan retribusi daerah terbesar adalah retribusi pasar, rumah sakit dan klinik, izin bangunan, dan terminal bus atau taksi. Pendapatan asli daerah atau yang biasa disingkat PAD merupakan suatu penerimaan yang diperoleh dari pungutan beberapa sumber di dalam suatu wilayah dalam suatu daerah. Pungutan tersebut didasari oleh peraturan atau pengaturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan. PAD sendiri memegang peranan sangat penting, dikarenakan melalui sector ini dapat dilihat seberapa jauh tingkat kemandirian suatu daerah. Di Wikipedia Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah hendaknya didukung oleh upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan public (Mardiasno, 2002). Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut (Carunia, 2017:118-119) Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, semakin tinggi peranan PAD dalam Struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerah.

Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Kota Gorontalo, termasuk di dalamnya mengatur tentang maksud dan tujuan, ruang lingkup, tata cara penetapan dan penyetoran retribusi, alokasi pemanfaatan dan penggunaan hasil retribusi. Komponen retribusi daerah terdiri dari jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Berdasarkan data olahan BPS Provinsi Gorontalo dari tahun 2016-2019 diketahui realisasi pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Dirangkum dari

Badan Keuangan Daerah Kota Gorontalo realisasi retribusi daerah di kota Gorontalo dari tahun 2018-2022, realisasi retribusi daerah mengalami kenaikan dan penurunan dimana di tahun 2018 sampai tahun 2021 persentase realisasi retribusi daerah dari target yang ada mengalami kenaikan yang kemudian di tahun 2022 persentase ini turun di 63,34%, tetapi hal ini dikarenakan target realisasi di tahun 2022 cukup tinggi dan realisasi retribusi daerah di tahun 2022 juga tinggi yang mencapai 36.428.845.387.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Gorontalo, di mana peneliti akan mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian dilakukan di Badan Keuangan Kota Gorontalo dan dimulai pada September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Beberapa pendekatan kuantitatif yang digunakan termasuk strategi survei dan eksperimen. Beberapa hal dapat diterapkan dalam penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Subjek atau fokus penelitian adalah variabel. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Retribusi Daerah (X), dan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Pendapatan Asli Daerah (Y)	PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Rupiah
Retribusi Daerah (X)	Retribusi pasar adalah retribusi yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh pemerintah kabupaten atau kota.	Rupiah

Teknik Pengumpulan Data

Untuk tujuan analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Keuangan Kota Gorontalo. Data ini berupa data tahunan untuk masing-masing variabel, baik yang telah dipublikasikan maupun yang telah disaji. penelitian ini juga melakukan penelitian komperhensif melalui literatur, teori, artikel, dan jurnal yang relevan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penerimaan retribusi pasar dan PAD sebelum dan sesudah covid (2018-2023). Melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu adalah inti dari analisis. Frekuensi, presentase, atau pemeriksaan pusat kecenderungan (central tendency) dari suatu kejadian atau gejala adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kejadian. Data PAD Kota Gorontalo, yang mencakup Retribusi Daerah, akan dianalisis dengan menggunakan metode seri waktu ini.

Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap PAD yaitu:

$$\text{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Daerah tahun ke-n}}{\text{PAD Tahun ke-n}} \times 100$$

Kontribusi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo. Kontribusi retribusi Pasar dapat dihitung dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi dengan realisasi penerimaan PAD. Sehingga akan didapatkan seberapa besar kontribusi dari Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo.

Tabel 2. Kriteria Kontribusi Sumber-Sumber PAD

Presentase	Kriteria
0.00 % - 10 %	Sangat Kurang
10.00 % - 20 %	Kurang
20.00 % - 30 %	Sedang
30.00 % - 40 %	Cukup baik
40.00 % - 50 %	Baik

>50 %	Sangat Baik
-------	-------------

Sumber: Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 dalam Alfian hanafi, dkk (2023)

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Kontribusi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Kontribusi diketahui dengan membandingkan peremimaan sumber – sumber PAD dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut hasil perhitungan kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota gorontalo dari tahun 2016-2023.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo Dari Tahun 2016-2023.

Tahun	Realisasi Retribus Daerah (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Kontribusi Dalam (%)	Kriteria
2016	6.081.260.000	310.630.620.000	1,96	Sangat Kurang
2017	5.561.760.000	348.267.670.000	1,60	Sangat Kurang
2018	6.807.615.036	193.910.000.000	3,51	Sangat Kurang
2019	23.842.692.197	217.580.000.000	10,96	Kurang
2020	20.540.876.089	237.700.000.000	8,64	Sangat Kurang
2021	34.110.444.591	297.330.000.000	11,47	Kurang
2022	36.428.845.387	231.320.000.000	15,75	Kurang
2023	39.990.123.065	292.530.000.000	13,67	Kurang
RATA-RATA			8,44	Sangat Kurang

Sumber: Output MS. Excel, 2023

Berdasarkan tabel 3 Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Gorontalo selama periode 2016-2023 menunjukkan variasi yang signifikan. Meskipun pendapatan dari retribusi daerah meningkat dari tahun ke tahun, persentase kontribusinya terhadap PAD masih tergolong rendah, mengindikasikan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Pada tahun 2016, realisasi retribusi daerah mencapai Rp6.081.260.000, tetapi kontribusinya hanya sebesar 1,96% terhadap total PAD yang mencapai Rp310.630.620.000. Angka tersebut dapat dianggap sangat kurang dan mencerminkan bahwa retribusi daerah tidak menjadi pendorong utama pendapatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2017, meskipun terjadi penurunan dalam realisasi retribusi daerah menjadi Rp5.561.760.000, kontribusi terhadap PAD masih tetap rendah, hanya sekitar 1,60%. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan pada periode tersebut. Tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan dalam realisasi retribusi daerah menjadi Rp6.807.615.036, namun kontribusinya terhadap PAD masih tergolong rendah, mencapai 3,51%. Meskipun ada peningkatan, kriteria "sangat kurang" masih relevan, menandakan bahwa retribusi daerah belum mampu menjadi pilar utama dalam mengisi kas daerah. Pada tahun 2019, meskipun terjadi peningkatan kontribusi menjadi 10,96%, hal ini masih dianggap kurang. Realisasi retribusi daerah sebesar Rp23.842.692.197 masih belum mencapai potensi penuhnya dalam mendukung PAD yang mencapai Rp217.580.000.000. Tren kontribusi retribusi daerah terus meningkat, namun tetap di bawah ekspektasi pada tahun 2020 dengan kontribusi sebesar 8,64%, pada tahun 2021 dengan kontribusi 11,47%, pada tahun 2022 dengan kontribusi 15,75%, dan pada tahun 2023 dengan kontribusi 13,67%. Meskipun ada peningkatan, kriteria "kurang" masih relevan, menunjukkan bahwa retribusi daerah masih belum optimal dalam mendukung PAD.

PEMBAHASAN

Secara rata-rata selama periode 2016-2023, kontribusi retribusi daerah terhadap PAD hanya sebesar 8,44%, tetap tergolong sebagai "sangat kurang". Hal ini menyoroti perlunya peningkatan strategi dan efisiensi dalam mengelola retribusi daerah agar dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pendapatan kota. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan retribusi daerah perlu terus dilakukan untuk memaksimalkan potensinya sebagai sumber pendapatan daerah yang signifikan. Pentingnya untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan retribusi

daerah, serta mempertimbangkan strategi diversifikasi sumber pendapatan. Dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap sektor-sektor yang berpotensi memberikan kontribusi lebih besar, pemerintah dapat mengoptimalkan peran retribusi daerah dalam mendukung keuangan daerah secara berkelanjutan. Kontribusi retribusi daerah dikategorikan sebagai "sangat kurang." Artinya, penerimaan dari jenis retribusi ini jauh di bawah potensi maksimal yang bisa dicapai. Retribusi daerah mencakup berbagai jenis seperti pajak parkir, pajak retribusi pasar, pajak reklame, dan lain sebagainya. Selanjutnya Untuk mengatasi kontribusi retribusi yang kurang, Pemerintah Kota Gorontalo perlu mengambil langkah-langkah strategis. Pertama-tama, perlu ditingkatkan upaya sosialisasi dan edukasi kepada wajib pajak. Ini akan membantu mereka memahami kewajiban pajak mereka dan manfaat yang diperoleh dari kontribusi mereka.

Selain itu, penegakan hukum terhadap pelanggaran pajak perlu diperketat. Menerapkan aturan yang jelas dan memberlakukan sanksi yang tegas dapat menjadi insentif bagi wajib pajak untuk mematuhi peraturan. Langkah ini juga akan mendukung upaya meningkatkan kepatuhan. Penting untuk memastikan bahwa sistem pengumpulan dan pemungutan retribusi daerah beroperasi secara efisien dan transparan. Agar masyarakat merasa memiliki investasi dalam pembangunan daerah mereka, pemerintah perlu memastikan bahwa hasil dari retribusi tersebut digunakan dengan efektif. Dana retribusi harus dialokasikan dengan tepat untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembangunan daerah mereka dan lebih mungkin untuk mematuhi kewajiban pajak mereka. Dengan tindakan-tindakan seperti peningkatan sosialisasi, penegakan hukum yang ketat, dan pemanfaatan teknologi informasi, tentu dapat meningkatkan kontribusi retribusi daerah di Kota Gorontalo. Selanjutnya Pemerintah dapat mengoptimalkan penerimaan dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Dari Sisi Pemanfaatan, dana retribusi daerah di Kota Gorontalo yang memiliki kategori "Sangat kurang" merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dana retribusi daerah merupakan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai sektor dan proyek pembangunan. Namun, saat ini, penggunaannya belum mencapai potensi maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan alokasi dana retribusi untuk pembangunan infrastruktur. Sebagian dana retribusi juga harus dialokasikan untuk sektor pendidikan. Pembangunan dan pemeliharaan sekolah, pembelian peralatan pendidikan, dan pelatihan guru adalah beberapa area yang dapat dibiayai dengan dana ini. Dana retribusi daerah juga harus digunakan untuk mendukung sektor kesehatan dan layanan medis. Pembangunan dan pemeliharaan puskesmas, rumah sakit, dan klinik kesehatan perlu didanai dengan dana ini.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, sebagian dana retribusi dapat dialokasikan untuk mendukung sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan industri kecil dan menengah. Pemberian bantuan atau pelatihan kepada pengusaha kecil dan mikro juga harus didanai dari dana ini. Dana retribusi daerah perlu digunakan untuk memberikan pelayanan umum kepada masyarakat seperti pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan penyediaan air bersih. Selanjutnya, Sebagian kecil dari dana retribusi mungkin harus dialokasikan untuk administrasi pajak. Investasi dalam teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pajak, pemrosesan data, dan penegakan peraturan pajak adalah langkah yang perlu diambil.

Pemerintah Kabupaten Kota Gorontalo harus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan dana retribusi dan, jika diperlukan, melakukan penyesuaian agar penggunaan dana tersebut semakin efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan kondisi ekonomi daerah dengan pemanfaatan dana retribusi daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kota Gorontalo dapat memaksimalkan potensi pendapatan daerah dan mendorong pembangunan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

Penelitian ini selaras dengan (Simangunsong, 2017) yang menganalisis tentang Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan tentang Analisis Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo Maka Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama delapan tahun terakhir, PAD Kota Gorontalo mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 dan 2022, pemulihan pada tahun 2023 memberikan harapan akan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Gorontalo.
- 2) Berdasarkan Hasil analisis dan Pembahasan Kontribusi retribusi Daerah di Kota Gorontalo Rata-Rata dalam kurun waktu 2018-2022 memiliki nilai sebesar 8.44persen. Artinya bahwa dapat disimpulkan Kontribusi Retribusi Daerah di Kota Gorontalo dari tahun 2016-2023 dapat di Kategorikan Sangat Kurang.

SARAN

Berdasarkan Pembahasan dan Kesimpulan tentang Pembahasan tentang Analisis Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo maka dapat di Rumuskan beberapa saran yang dapat membantu dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Gorontalo:

- 1) Pemerintah daerah Kota gorontalo perlu melakukan revitalisasi sektor ekonomi lokal dengan fokus pada pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Stimulasi investasi dalam sektor industri, pariwisata, dan pertanian dapat menjadi kunci untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Perlu adanya perhatian khusus terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Reformasi dalam sistem pengelolaan keuangan dapat membantu mengurangi risiko pemborosan dan kebocoran anggaran, serta memastikan optimalisasi pemanfaatan setiap rupiah pendapatan asli daerah.

- 2) Pemerintah daerah Kota Gorontalo perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja retribusi daerah selama beberapa tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan pada realisasi retribusi, namun kontribusinya terhadap PAD masih dinilai sangat kurang, terutama pada tahun 2016 hingga 2018 yang mencapai angka di bawah 4%. Pemerintah daerah perlu memahami penyebab dari rendahnya kontribusi retribusi terhadap PAD. Hal ini dapat melibatkan peninjauan kembali tarif retribusi, efektivitas sistem pemungutan, serta perbaikan dalam pengelolaan dan pemasaran fasilitas dan layanan yang dikenai retribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsayd, 2009. *Ekonomi Pembangunan Lanjutan Edisi Revisi*. STIE YKPN: Yogyakarta.

Abdul Rajab, 2020. *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. STIE Muhammadiyah Mamuju

Carunia, Mulya Firdausy. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Daerah*. *Yausan Pustaka Obor Indonesia*

PP, 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 (Peraturan Pemerintah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah).

PP. 2007. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 (Peraturan Presiden tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko *modern*)

Simangunsong, A. (2017). Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat (Periode 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Daerah (Jeda)*, 2, 1–31. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jeda2/Article/View/20896/0>

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 285 ayat (1)

Mawaddah, S. A., & Nazmel Nazir. (2023). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lebong. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1329–1338. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16210>

Simangunsong, A. (2017). Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat (Periode 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Daerah (Jeda)*, 2, 1–31. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jeda2/Article/View/20896/0>